

JURNAL ILMIAH S1 ILMU KOMUNIKASI  
PENGARUH FREKUENSI AKSES BBM, PATH, FACEBOOK TERHADAP  
INTENSITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI

DINDA DWIMANDA WAHYUNINGTIAS

14030111120016

UNIVERSITAS DIPONEGORO

### ABSTRAK

Komunikasi menjadi hal yang tidak dapat dihindari selama kita melakukan aktivitas. Semakin seringnya seseorang berkomunikasi informasi yang dipertukarkan semakin dalam dan luas. Tingginya frekuensi komunikasi melalui alat komunikasi yang disebabkan banyak faktor menjadikan orang lebih sering bertukar informasi melalui aplikasi yang tersedia, terlebih lagi kecanggihan teknologi membuat aplikasi komunikasi semakin baik hanya dengan memiliki smartphone sudah tersedia aplikasi seperti BBM, Path dan Facebook yang dijadikan sebagai media untuk bertukar cerita maupun informasi yang bersifat formal.

Penelitian ini menggunakan teori CMC (Computer Mediated Communication) teori dimana program-program suatu aplikasi yang dapat menghubungkan dua orang atau lebih dengan suatu jaringan komputer atau format komputer di berbeda tempat. Sedangkan menurut Fulk dan Collins teori *Computer Mediated Communication* adalah teori yang dimaksudkan bukan tentang bagaimana dua atau lebih mesin saling berhubungan atau berinteraksi tetapi bagaimana dua atau lebih manusia bisa saling berubungan atau berinteraksi dengan dibantu menggunakan alat komputer pada program aplikasi tertentu yang tersedia pada komputer (Fulk dan Collins, 2001). *Computer Mediated Communication* juga melihat dan mempelajari cara membentuk kepribadian seseorang dengan pertukaran informasi melalui komputer

khususnya pada jaringan internet pada komputer. *Computer Mediated Communication* memberikan dampak sosial kepada manusia. Rice dan Gattiker (2001) menyatakan bahwa *Computer Mediated Communication* berbeda dari komunikasi tatap muka. *Computer Mediated Communication* membatasi tingkat interaksi yang bisa menyebabkan penurunan aktifitas. *Computer Mediated Communication* dapat mengatasi masalah waktu dan keberadaan. Secara keseluruhan penggunaan *Computer Mediated Communication* menghasilkan beberapa perbedaan dalam komunikasi tatap muka yang dalam hal ini menjelaskan mengenai frekuensi tingginya orang menggunakan aplikasi BBM, Path, Facebook sehingga mengurangi intensitas komunikasi antar pribadi pada mahasiswa perantau yang ada di Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

Analisis yang digunakan adalah korelasi kendalls dengan spss. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel frekuensi akses BBM berpengaruh terhadap variabel intensitas komunikasi antar pribadi dan signifikan (sig.= 0,000) dengan koefisien korelasi -,509. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel frekuensi akses Path berpengaruh terhadap variabel intensitas komunikasi antar pribadi dan signifikan (sig.=0,000) dengan koefisien korelasi -,403. Dan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel frekuensi akses Facebook berpengaruh terhadap variabel intensitas komunikasi antar pribadi dan signifikan (sig.= 0,000) dengan koefisien korelasi -,536.

Saran yang diberikan penelitian ini adalah menjadikan aplikasi media sosial seperti BBM, Path dan Facebook sebagai media komunikasi dengan menjaga intensitas komunikasi antar pribadi terutama komunikasi pribadi tatap muka agar mampu menghasilkan kualitas komunikasi yang jauh lebih baik.

*Kata kunci: BBM, Path, Facebook, Komunikasi Antar Pribadi*

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dikarenakan melihat semakin rendahnya kualitas komunikasi yang dilakukan saat sedang berada pada satu tempat dan kondisi yang sama. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi membuat semua kalangan mampu berkomunikasi satu dengan yang lain hanya dengan smartphone yang semakin hari semakin memenuhi kebutuhan kita. Maraknya aplikasi yang terdapat pada smartphone membuat apa yang kita inginkan mampu dipenuhi hanya dengan memilikinya. Termasuk kebutuhan akan komunikasi dengan orang lain.

Aplikasi yang terdapat pada smartphone seperti BBM, Path dan Facebook dirasa menjadi salah satu media komunikasi yang semakin hari semakin tinggi frekuensi aksesnya. Hal ini memunculkan dugaan bahwa kualitas komunikasi antar pribadi yang seharusnya terjalin dengan baik saat melakukan komunikasi secara langsung dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terdapat dalam komunikasi antar pribadi menjadi menurun dengan adanya komunikasi melalui aplikasi tersebut.

Penelitian ini ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai bagaimana perilaku KAP seiring dengan penggunaan media komunikasi BBM, Path, Facebook yang juga merupakan produk teknologi ini memberi dampak tersendiri pada tingkat intensitas komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam hubungan. Khususnya intensitas komunikasi antar pribadi yang terjadi pada mahasiswa perantau yang ada di Semarang yang menggunakan BBM, Path, Facebook pada smartphonenya.

Komunikasi yang dilakukan melalui beberapa media komunikasi ini juga menyebabkan munculnya berbagai konflik antar pribadi yang justru menyalahi tujuan adanya media komunikasi tersebut di buat. Media komunikasi seperti BBM, Path, Facebook dibuat guna menghubungkan orang-orang yang sulit berkomunikasi menjadi lebih mudah. Karena tanpa disadari ketika asik menggunakan BBM, Path,

Facebook yang telah tersedia dalam smartphone, kita fokus pada apa yang kita mainkan dan terkadang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar serta mengurangi intensitas komunikasi antar pribadi yang seharusnya terjadi. Pada kenyataannya justru sering memunculkan salah pengertian.

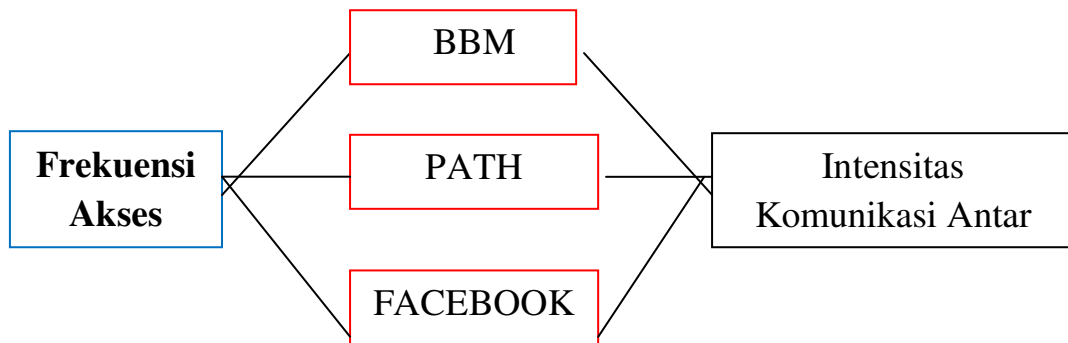
## II. RUMUSAN MASALAH

Kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen* dapat terlihat dari kondisi empiris (*das sein*) yaitu konsumsi masyarakat akan smartphone meningkat, komunikasi melalui social media semakin tinggi yang berarti komunikasi tatap muka cenderung rendah, terjadi banyak konflik akibat komunikasi yang kurang berkualitas (intensitas komunikasi rendah), orang lebih suka berhubungan melalui media online, keberadaan smartphone menjamur di berbagai kalangan, harga smartphone murah semakin bersaing, orang cenderung rela berlama-lama online dari pada bertemu secara langsung. Sedangkan kondisi normatif (*das sollen*) yang seharusnya yaitu rendahnya konflik yang timbul akibat rendahnya komunikasi antar pribadi secara tatap muka, idealnya komunikasi terjadi 70% adalah komunikasi non-verbal dimana hanya dapat terjadi saat individu dengan individu lainnya sedang berkomunikasi secara tatap muka, intensitas komunikasi menunjukkan seberapa efektif komunikasi tatap muka itu terjadi.

- *Problem statement*  
Menurunnya kualitas komunikasi seseorang dalam keseharian
- *Research Question*  
Apakah terdapat perilaku KAP seiring dengan frekuensi penggunaan aplikasi sosial media melalui smartphone sebagai media komunikasi?

### III. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui pengaruh frekuensi akses BBM, Path, Facebook terhadap intensitas komunikasi antar pribadi



### IV. HIPOTESIS

- a. Adanya pengaruh frekuensi akses BBM yang merupakan variable X1 terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi sebagai variable Y
- b. Adanya pengaruh frekuensi akses Path yang merupakan variable X2 terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi sebagai variable Y
- c. Adanya pengaruh frekuensi akses Facebook yang merupakan variable X3 terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi

Penelitian ini tergolong dalam tipe penelitian eksplanatori, yang menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah frekuensi akses BBM, frekuensi akses Path, Frekuensi akses Facebook. Sedangkan variabel terikatnya adalah Intensitas Komunikasi Antar Pribadi.

## V. METODE PENELITIAN

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian menurut Bungin (2011:109) merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah mahasiswa perantau yang berada di Semarang, menggunakan BBM, Path dan Facebook.

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka responden penelitian berjumlah 50 responden. Jumlah responden sudah memenuhi jumlah populasi yang besar dan penelitian akan melakukan elaborasi terhadap kasus fenomena sosial media dan pengembangannya maka jumlah. Jumlah tersebut telah memenuhi minimal sampel yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif yaitu 30 sampel minimal.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi. Dalam penelitian ini, tidak dibutuhkan keahlian maupun persyaratan khusus untuk menjadi responden. Oleh karena itu, teknik *simple random sampling* akan digunakan, dimana akan dilakukan pengundian pada anggota populasi .

### **Jenis dan Sumber Data**

- Sumber data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden
- Sumber data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber penelitian yaitu berupa tambahan sumber tertulis atau studi kepustakaan, antara lain diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **Skala Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan skala Ordinal . Skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutannya

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dari responden, maka akan digunakan teknik *self-administered survey*. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuisisioner. Responden akan diberikan kuisisioner yang berisi seperangkat pertanyaan meliputi pertanyaan tertutup

### **Teknis Analisis**

Analisa kuantitatif, merupakan analisis data yang ditujukan pada data-data berupa angka-angka. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dalam kategori-kategori maka dihitung dengan analisa kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik berupa uji korelasi *Rank Kendalls*

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran (Ghozali,2011) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

## VI. PEMBAHASAN

### **Pengaruh Frekuensi Akses BBM, Path, Facebook Terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi**

Bagian ini memaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Frekuensi akses BBM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan ( $\text{sig.} = 0,000$ ) \*\*. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* terhadap Intensitas komunikasi antar pribadi dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,509$ . Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya variabel frekuensi akses BBM (X1) mempengaruhi kuat terhadap intensitas komunikasi antar pribadi menjadi lebih rendah sebagai Y.

Frekuensi akses BBM yang tinggi membuat orang seringkali menjadi lebih berfokus pada teks, mereka cenderung menghindari kontak mata saat melakukan komunikasi. Hal ini menurunkan kualitas komunikasi antar pribadi yang salah satu kelebihanannya adalah terjadinya kontak mata untuk menciptakan komunikasi yang berkualitas. BBM secara signifikan berpengaruh negatif terhadap intensitas komunikasi antar pribadi dengan nilai koefisien korelasinya sebesar  $-0,509$ . Dari hasil ini maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan terdapat pengaruh frekuensi akses BBM terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi dapat diterima.

Frekuensi akses Path juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan ( $\text{sig.} 0,000$  \*\*. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*) terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,403$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa adanya variabel frekuensi akses Path (X2) juga memiliki pengaruh terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi menjadi lebih rendah hal ini ditandai dengan tanda negatif pada koefisien korelasi. Semakin



tinggi komunikasi yang dilakukan melalui Path, semakin rendah komunikasi antar pribadi yang dilakukan melihat aspek-aspek komunikasi antar pribadi yang tidak terpenuhi. Dari hasil ini maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh frekuensi akses Path terhadap Intensitas Komunikasi antar pribadi dapat diterima.

Frekuensi akses Facebook memiliki pengaruh negatif dan juga signifikan (Sig. 0,000) \*\*. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)* terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi dengan koefisien korelasi  $-.536$ . Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa adanya variabel frekuensi akses Facebook (X3) memiliki pengaruh terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Facebook sudah bukanlah alat komunikasi yang tabu bagi banyak orang. Konten yang cukup lengkap membuat orang cenderung mengakses Facebook untuk meningkatkan frekuensi komunikasi dengan teman maupun keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa seseorang yang melakukan komunikasi dengan frekuensi tinggi melalui Facebook biasanya dikarenakan Facebook bersifat fleksibel dan interaktifitasnya hampir sama dengan komunikasi saat bertemu. Hanya saja aspek kedalaman dan keluasan mengenai hal yang dipertukarkan menjadi tidak begitu bermakna dibanding saat melakukan komunikasi antar pribadi secara langsung yang akan menghasilkan komunikasi berkualitas. Dari hasil diatas maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh frekuensi akses Facebook terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi dapat diterima.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori CMC (Computer Mediated Communication) dimana teori ini menjelaskan bahwa penggunaan grup atau aplikasi teks mampu menarik orang lebih banyak untuk melakukan percakapan. Dalam CMC penggunaan kata dan grafik menjadi hal yang lebih penting dibanding dengan nonverbal yang berupa ekspresi saat melakukan komunikasi tatap muka. Dalam penelitian ini, frekuensi akses BBM, Path dan Facebook

memiliki pengaruh yang tinggi terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Saat melakukan komunikasi melalui BBM, Path dan Facebook tidak dibutuhkan tatap muka untuk bisa merasakan empati dari hal yang dibagikan oleh lawan bicara. Meskipun dalam konsep interaktifitas dinyatakan bahwa komunikasi melalui media komputer seperti salah satunya adalah smartphone yang merupakan hasil pengembangan teknologi ini dengan berbagai aplikasi didalamnya hampir mampu menyamai komunikasi antar pribadi namun tidak adanya aspek kedalaman dan keluasan saat melakukan kontak mata inilah yang menjadikannya tetap berbeda. Respon yang cenderung lambat dalam menanggapi informasi yang dibagikan juga dirasakan saat melakukan komunikasi melalui BBM, Path dan Facebook dibandingkan dengan saat melakukan komunikasi antar pribadi dengan intensitas tinggi.

Tingginya frekuensi akses melalui BBM, Path dan Facebook ini membuat komunikasi antar pribadi memiliki ketidakpastian akan informasi yang dibagikan menjadi lebih tinggi. Ketidakpastian informasi seringkali membuat kecemasan berlebih terlebih lagi komunikasi melalui BBM, Path dan Facebook yang sarat akan teks tanpa melihat langsung ekspresi lawan bicara. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan intensitas komunikasi antar pribadi secara tatap muka terjadi lebih tinggi agar mengurangi ketidakpastian timbul akibat lebih banyaknya orang yang menggunakan BBM, Path dan Facebook untuk melakukan komunikasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh frekuensi akses BBM, Path dan Facebook berpengaruh positif terhadap Intensitas Komunikasi antar Pribadi.

Hal ini disebabkan sebagian besar responden yang merupakan mahasiswa menggunakan aplikasi BBM, Path dan Facebook untuk melakukan komunikasi dengan temannya maupun keluarga. Ketika melakukan pertemuan pun tanpa disadari mereka masih terus mengakses BBM, Path dan Facebook untuk tetap melakukan

komunikasi dengan orang yang tidak terdapat dalam pertemuan tersebut sehingga tidak jarang terjadi salah paham yang berujung konflik dikarenakan tidak terdapatnya keterbukaan dalam penelitian ini dihasilkan bahwa mereka menjadi enggan untuk bercerita lengkap saat melakukan komunikasi antar pribadi secara tatap muka dikarenakan sudah merasa cukup bercerita melalui teks (BBM, Path, Facebook), empati dalam penelitian ini mereka mengakui bahwa rasa mendalam saat melakukan komunikasi sudah tidak begitu dirasakan biasanya setelah mendengarkan cerita mereka hanya merespon sesaat tanpa melakukan apa-apa, dukungan dalam hal ini hanya bersifat kata-kata seperti “semangat ya”, “jangan menyerah”, “kamu pasti bisa” selebihnya mereka cenderung memberi tanggapan seadanya, rasa positif serta kesetaraan seperti yang didapat dari hasil penelitian berupa kenyamanan, perasaan lega serta merasa lebih didengarkan yang seharusnya ada saat melakukan komunikasi antar pribadi dalam pertemuan secara tatap muka justru tidak terjadi dikarenakan rata-rata mereka sudah lebih sering bercerita melalui teks sehingga saat bertemu mereka mengaku sudah kehabisan topik bercerita . Oleh karena itu semakin tinggi frekuensi akses BBM, Path dan Facebook , maka Intensitas Komunikasi Antar Pribadi semakin rendah.

Berdasarkan paparan teori CMC (Computer Mediated Communication) diatas, dapat ditarik hipotesis pertama (H1), Hipotesis kedua (H2), dan hipotesis ketiga (H3) yaitu Frekuensi akses BBM, Path, Facebook berpengaruh terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Hasil analisis pengaruh menunjukkan hal yang sama, bahwa Frekuensi akses BBM, Path dan Facebook berpengaruh dan signifikan terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Semakin tinggi frekuensi akses BBM, Path dan Facebook semakin rendah Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah frekuensi akses BBM, Path, Facebook maka semakin tinggi Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Dengan demikian hipotesis

pertama (H1), hipotesis kedua (H2) dan Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Frekuensi akses BBM, Path, Facebook berpengaruh terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi dapat diterima.

## VII. SIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh frekuensi akses BBM, Path, Facebook terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi yang menunjukkan signifikan. Sehingga terdapat pengaruh antara frekuensi seseorang dalam mengakses BBM, Path Facebook terhadap Intensitas Komunikasi Antar Pribadi. Faktor yang mempengaruhi diantaranya kemudahan akses yang terdapat pada smartpone dan banyaknya pengguna BBM, Path, Facebook. Adanya frekuensi yang tinggi, serta banyaknya pengguna aplikasi BBM, Path, Facebook, sehingga membuat intensitas komunikasi antar pribadi menjadi rendah. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara frekuensi akses BBM, Path dan Facebook terhadap Intensitas Komunikasi dapat diterima sesuai dengan hasil penelitian yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Beebe Steven A, Susan J. Beebe dan Mark V Redmond. Fourth Edition. *Interpersonal Communication Relating to Others*. Pearson.

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – ilmu Sosial Lainnya, Edisi kedua*. Jakarta: Kencana

De Vito, J. 2001. *The Interpersonal Communication Book: Ninth Edition*. Longman

Effendy, Onong Uchajana.2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.  
Bandung: PT Citra Aditya Bakti,  
Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate denan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro  
Liliweri, Alo.*Komunikasi Antar Pribadi*. PT.Citra Aditya Bakti. 1991.  
Bandung.  
Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A.2009.*Teori Komunikasi*.Jakarta:Salemba humanika  
Straubbhar, Joseph and Robert LaRose, 2002. *Media Now: Communication Media in The Information Age*, Wadsworth, USA  
Thurlow, Crispin. Laura Iengel, Alice Tomic. 2004. *Computer Mediated Communication*.Sage Publication Ltd.  
Widiyanto, Ibnu. 2008. *Pointers Metodologi Penelitian*. Semarang: CV Dikalia.

**Sumber Jurnal :**

Abd Rahman, Shakiratul Hanany. 2013. *Can't live without my FB, LoL: The influence of social networking sites on the communication skills of TESL students*.Elsevier.  
Gonzales, AL. 2013. *Text-based communication influences self-esteem more than face-to-face or cellphone communication*. Elsevier  
Morey, J N.2013. *Young adults' use of communication technology within their romantic relationships and associations with attachment style*. Elsevier  
Park, E.K.2015. *Can synchronicity and visual modality enhance social presence in mobile messaging?*. Elsevier

Prajwalita.2013. *Hubungan Intensitas Pengguna Facebook Terhadap Intensitas Interaksi Remaja Dengan Orang Tua*. Universitas Diponegoro.  
Tossell, Chad C.2010. *A longitudinal study of emoticon use in text messaging from smartphones*. Elsevier.

**Sumber Internet :**

Anonim. *Apakah teknologi komunikasi modern justru menurunkan kualitas hubungan sosial kita?* 2011.

<http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/01/25/apakah-teknologi-komunikasi-modern-justru-menurunkan-kualitas-hubungan-sosial-kita/>

Diakses 5 April 2015

Anonim. *Blackberry umumkan jumlah pengguna aktif BBM*.2014.

<http://tekno.kompas.com/read/2014/09/30/1304471/blackberry.umumkan.jumlah.pengguna.aktif.bbm> (Diakses 10 April 2015)

Anonim. *Survei perilaku pengguna path*.2015.

<http://blog.jakpat.net/survei-perilaku-pengguna-path> (Diakses 11 April 2015)

Anonim. *Survei Pengguna Internet di Indonesia*.2014.

[www.toprankindonesia.com](http://www.toprankindonesia.com) (Diakses 10 April 2015)

Anonim. *Dampak sosial media dalam teori computer mediated*

*communication*.2010. [http://komunikasi.us/index.php/course/2735-](http://komunikasi.us/index.php/course/2735-dampak-sosial-media-dalam-teori-computer-mediated-communication)

[dampak-sosial-media-dalam-teori-computer-mediated-communication](http://komunikasi.us/index.php/course/2735-dampak-sosial-media-dalam-teori-computer-mediated-communication)

(Diakses 28 Mei)